

PENGAMATAN ISI LAMBUNG IKAN NILA DARI PERAIRAN RAWA

Mirna Dwirastina^{*)}

^{*)}Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Perikanan Perairan Umum, Palembang

Teregristasi I tgl. 20/9/2005; Disetujui terbit tgl. 28/12/2007

PENDAHULUAN

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) didatangkan dari Taiwan ke Indonesia sekitar tahun 1969 (Hardjamulia, 1975) dan sekarang telah menyebar ke seluruh propinsi di Indonesia baik dalam bentuk ikan budi daya maupun bukan ikan budi daya. Ikan nila merupakan ikan yang hidup di air tawar, banyak juga ditemukan pada perairan rawa. Ikan ini bernilai ekonomis penting serta termasuk komoditas ekspor. Pada negara berkembang ikan nila dikonsumsi sebagai sumber protein yang sangat potensial. Untuk meningkatkan produksi ikan ini, diperlukan tersedianya benih yang berkualitas, yaitu mempunyai pertumbuhan cepat, tingkat mortalitas rendah serta bentuk yang menarik (Hanif, 1991).

Dalam PP No. 27 tahun 1991 perairan rawa adalah lahan genangan air secara alamiah yang terjadi terus menerus atau musiman akibat alami yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisik, kimiawi, dan biologi. Pada perairan rawa sering kita jumpai jenis-jenis ikan misalnya betok, lele, sepat, dan lain-lain. Ikan yang hidup di perairan rawa dapat juga berasal dari ikan yang dibudidayakan, karena proses alam berupa ombak atau pasang hingga terlepas ke perairan rawa. Contoh dari kejadian tersebut adalah jenis ikan nila. Ikan nila yang dibudidaya pada perairan umum terlepas ke perairan rawa yang berdekatan dengan tempat pembudidayaan ikan tersebut.

Pengamatan isi perut bertujuan untuk mengetahui kebiasaan makan (*food habit*) pada ikan. Adanya pakan yang ditemukan pada usus maka dapat diketahui apakah ikan tersebut tergolong jenis ikan pemakan tumbuhan (*herbivora*), pemakan daging (*carnivora*), dan pemakan segala (*omnivora*).

POKOK BAHASAN

Metode yang digunakan dalam pengamatan isi perut ikan nila ini adalah metode volumetrik (Effendie & Ichsan, 1975).

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam pengamatan isi perut adalah dissecting set, plastik, label, cawan petri, gelas ukur, mikroskop, sedangkan bahan-bahan yang digunakan adalah usus nila, aquades, dan formalin 10%.

Proses Pengamatan

Ikan sampel ditangkap dengan menggunakan jaring kemudian ikan diawetkan dengan menggunakan formalin.

A. Pembedahan Ikan Sampel

Pembedahan ikan menggunakan dissecting set diambil bagian pencernaannya. Kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik dan diberi label, sebelumnya masukkan bahan pengawet formalin 10% tujuannya supaya sampel tidak rusak.

B. Pemeriksaan Isi Perut

Isi perut dikeluarkan lalu masukkan ke dalam cawan petri. Pisahkan organisme-organisme yang ada pada usus. Kemudian ukur volumenya dengan menggunakan gelas ukur dalam keadaan kering. Volume isi usus dinyatakan dalam persen dari seluruh volume isi usus pada gelas ukur berisi aquades sebagai pengencer. Seluruh sampel usus ikan nila yang diperiksa masing-masing organisme diratakan dengan jumlah keseluruhan menjadi 100%. Kemudian diamati dengan mikroskop sehingga diketahui jenis-jenis makanan yang terdapat dalam usus ikan nila tersebut (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis-jenis makanan hasil analisa isi lambung ikan nila (%)

Nama Ikan	Jenis isi lambung	Persentase (%)
Ikan Nila	-Unidentifikasi	70
	-Sisa-sisa pelet	20
	-Plankton	
	a. <i>Closterium Sp</i>	8
	b. <i>Diatoma</i>	2

Pada pengamatan isi usus terdapat jenis-jenis makanan yang sukar dihitung misal berupa lembaran daun, batang/ranting, detritus, dan lumut digolongkan dalam unidentifikasi. Adanya sisa-sisa pelet menandakan ikan terlepas dan baru saja memakan pelet. Plankton yang ditemukan pada usus nila adalah *Closterium sp* yang termasuk dalam kelompok Chlorophyceae dan *Diatoma* termasuk dalam kelompok Bacillariophyceae.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan isi lambung, ikan nila dapat dikategorikan sebagai pemakan tumbuhan (*Herbivora*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Mas Tri Djoko Sunarno, MS dan rekan-rekan yang sudah membantu dalam penulisan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendie & M. Ichsan. 1975. Metode biologi perikanan. Fakultas Perikanan-Institut Pertanian Bogor.
- Hardjamulia, A. 1975. Penurunan kualitas induk ikan. Makalah pada Pertemuan Penelaahan Peningkatan Mutu Induk Ikan BBI di Cibogo, Bogor, 2-5 Oktober 1999. Balai Perikanan Air Tawar, Bogor. 15 hal.
- Hanif, S. 1991. Peningkatan mutu benih ikan nila melalui penerapan teknik persilangan. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Genetika Ikan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan dan Direktorat Jenderal Perikanan Departemen Pertanian. Jakarta.